

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Kasiram, 2008) Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui.

Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Metode penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabelnya. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) merupakan metode dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian terdapat 2 jenis pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2007).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini merupakan semua SMA Negeri di Kota Tangerang, seluruh guru geografi yang mengajar mata pelajaran Geografi pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA Negeri Kota Tangerang. Sedangkan populasi peserta didik yaitu peserta didik di kelas X, XI, dan XII yang mengikuti pelajaran Geografi.

Tabel 3. 1 Populasi Guru Geografi di SMA Negeri Kota Tangerang

No	Nama Sekolah	Guru Geografi
1.	SMAN 1 Tangerang	1
2.	SMAN 2 Tangerang	2
3.	SMAN 3 Tangerang	2
4.	SMAN 4 Tangerang	2
5.	SMAN 5 Tangerang	1
6.	SMAN 6 Tangerang	2
7.	SMAN 7 Tangerang	2
8.	SMAN 8 Tangerang	2
9.	SMAN 9 Tangerang	2
10.	SMAN 10 Tangerang	2
11.	SMAN 11 Tangerang	3
12.	SMAN 12 Tangerang	2
13.	SMAN 13 Tangerang	2
14.	SMAN 14 Tangerang	3
15.	SMAN 15 Tangerang	2
TOTAL		30

(Sumber: Data Kemendikbud, 2023)

Tabel 3. 2 Populasi Peserta Didik di SMA Negeri Kota Tangerang

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	KELAS X	5800
2	KELAS XI	1160
3	KELAS XII	2311
TOTAL		9271

(Sumber: Data Kemendikbud, 2023)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Cara pengambilan sampel guru Geografi dalam populasi adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi guru geografi yang mengajar mata

pelajaran Geografi pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA Negeri Kota Tangerang. Sedangkan pengambilan sampel peserta didik dengan cara *Proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugiyono,2013).

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi. Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3. 1 Rumus Slovin

Keterangan

- n : Jumlah sampel yang akan dicari
 N : Jumlah Populasi
 e : Margin error yang ditoleransi

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Margin Error 10%	Dibulatkan	Sampel Setiap Sekolah
1	KELAS X	5800	98,305	100	7
2	KELAS XI	1160	92,053	90	6
3	KELAS XII	2311	95,852	95	6

(Hasil Data Penelitian, 2024)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel dalam penelitian ini adalah Peran Guru Geografi dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi dan Tingkat Efikasi Diri peserta didik.

a. Variabel 1 (Peran Guru Geografi)

Tabel 3. 4 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Peran Guru Geografi 1. Guru geografi sebagai pembimbing. 2. Guru geografi sebagai fasilitator. 3. Guru geografi sebagai pengelola. 4. Guru geografi sebagai motivator. (Sumber: Sanjaya, 2013)	Tingkat Efikasi Diri 1. Tingkat Kesulitan (<i>Level</i>) 2. Kekuatan (<i>Strength</i>) 3. Luas Bidang Tingkah Laku (<i>Generality</i>) (Sumber: Bandura Albert, 1997)

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman data suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat untuk pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur atau observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis. Dimana pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan tidak menggunakan pedoman observasi. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa sikap dan respon yang ditunjukkan peserta didik ketika diminta untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru itu berbeda-beda, ada yang sangat antusias, ada yang terlihat gugup, dan ada juga yang bersikap acuh jika guru sedang menjelaskan. Dari fenomena ini, maka peneliti melakukan pengkajian untuk mengetahui bagaimana peran guru geografi terhadap tingkat efikasi diri peserta didik.

3.5.2 Metode Angket atau Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2013) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden langsung memilih, dengan angket langsung dengan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu sangat setuju,

setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menurut (Sugiyono, 2013) dalam angket ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Empat skala pilihan terkadang juga digunakan untuk kuesioner skala *likert* yang memaksa responden memilih salah satu kutub karena pilihan "netral" tidak tersedia. Selain pilihan dengan 5 (lima) skala seperti biasanya, terkadang juga digunakan 7 (tujuh) atau 9 (sembilan) tingkat. Empat skala pilihan juga terkadang digunakan sebagai kuesioner skala *likert* yang menyuruh responden untuk memilih salah satu kutub pilihan karena pilihan "netral" tidak tersedia. Skala *likert* ada kalanya menghilangkan tengah-tengah kutub setuju dan juga tidak setuju yaitu "netral". Dalam hal ini responden dipaksa untuk masuk ke kutub setuju atau tidak setuju. Pertanyaan demikian dimaksudkan agar responden berpendapat tidak bersikap netral atau tidak berpendapat.

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Self-Assessment* yang merupakan suatu teknik penilaian dimana peserta didik dan guru geografi untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian yang sudah dilakukannya (Asep, 2013).

3.5.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013) Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan wawancara. Dalam penelitian metode dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar peserta didik, catatan-catatan tugas peserta didik, rekap absen serta catatan nilai ulangan harian peserta didik.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Angket digunakan untuk mengetahui peran guru geografi terhadap tingkat efikasi diri peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tangerang dan

untuk mengetahui tingkat efikasi diri peserta didik di SMA Negeri Kota Tangerang.

Jenis Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket berskala Likert dengan empat tingkat jawaban. Skala Likert merupakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932). Skala Likert memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku (Budiaji, 2013). Tingkat jawaban instrumen yang akan diujikan adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan tidak setuju.

1. Bila menjawab sangat setuju mendapat skor 4
2. Bila menjawab setuju mendapat skor 3
3. Bila menjawab tidak setuju mendapat skor 2
4. Bila menjawab sangat tidak setuju mendapat skor 1

3.7 Teknik Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Pengujian validitas instrumen diberlakukan pada setiap item soal. Pada penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya angket yang akan diberikan kepada responden.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3. 2 Rumus Korelasi Product Moment (Arikunto, 2006)

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel skor butir dan skor total
N	: Jumlah Responden
$\sum X$: Jumlah Skor Butir
$\sum X^2$: Jumlah Skor Total
$\sum Y$: Jumlah perkalian antara jumlah skor butir dengan skor total
$\sum Y^2$: Jumlah skor butir kuadrat
$\sum xy$: Jumlah skor total kuadrat

Harga r_{xy} yang diperoleh kemudiann dibandingkan dengan tabel harga product moment dengan taraf signifikan 5% jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid.

Uji Kuesioner bertujuan untuk menguji kualitas soal kuesioner atau angket yang telah dibuat oleh peneliti. Pada uji kuesioner ini subjek yang di uji coba adalah sebanyak 30 peserta didik yang terdiri dari sepuluh peserta didik kelas X, sepuluh peserta didik kelas XI, dan sepuluh peserta didik kelas XII serta 30 guru di SMA Arif Rahman Hakim Kota Tangerang Selatan. Pengujian validitas ini dilakukan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

Item yang diuji dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ dan item dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$. Dengan sampel uji coba sebanyak 30 responden dengan signifikan 5% diperoleh dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361, angka ini kemudian menjadi acuan dalam uji validitas yang dilakukan. Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil uji validitas pada kuesioner peserta didik diketahui bahwa untuk pernyataan Skala Likert setelah dilakukan uji validitas seluruh soal dikatakan valid sehingga dapat digunakan semuanya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas yang digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur pada kuesioner, yang dimaksud yaitu suatu alat ukur tersebut apakah akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukurannya diulang kembali. Pada penelitian ini uji reliabilitas digunakan yaitu *cronbach alpha* dengan menggunakan SPSS 23 (*Statistical program for the Social Sciences 23*). Untuk menentukan instrumen reliabel atau tidak dapat diketahui dengan batasan 0,6. Menurut (Priyanto, 1982) “reliabilitas $< 0,6$ adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 3. 3 Rumus Alpha (Arikunto, 2006)

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 $\sum\sigma^2$: Jumlah varians butir
 K : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
 σ_t^2 : Skor Total

Tabel 3. 5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2006)

Uji Reliabilitas dilakukan berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya. Pada uji Reliabilitas penelitian ini menggunakan metode alpha Cronbach dengan bantuan *SPSS 23.0 for Windows*. Hasil interpretasi yang digunakan mengacu pada (Arikunto, 2006).

Berdasarkan nilai koefisien Reliabilitas pada angket Efikasi Diri yang mencakup Tingkat kesulitan (*level*), Kekuatan (*Strength*), dan luas bidang perilaku (*Generality*). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,695. Berdasarkan pendapat Arikunto, nilai tersebut masuk dalam kriteria tinggi.

Berdasarkan nilai koefisien Reliabilitas pada angket Peran Guru yang mencakup peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai pengelola, dan peran guru sebagai motivator. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,757. Berdasarkan pendapat Arikunto, nilai tersebut masuk dalam kriteria tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai seberapa besar peran guru geografi terhadap tingkat efikasi diri peserta didik. Dalam melakukan analisis deskriptif persentase, analisis ini dilakukan berdasarkan indikator peran guru geografi yaitu, guru geografi sebagai pembimbing, guru geografi sebagai pengelola, dan guru geografi sebagai motivator dan indikator efikasi diri yaitu tingkat kesulitan (*level*), Kekuatan (*Strength*), dan Luas bidang tingkah laku (*generality*). Skor dari masing-masing variabel ini dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor idealnya sehingga akan diperoleh persentase skor. Selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya (Arikunto, 2006). Langkah selanjutnya adalah menentukan skor tersebut ke dalam rumus deskriptif persentase (Ali dan Aryana, 1993):

$$DP \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Persentase

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah Skor Tertinggi

Selanjutnya hasil persentase yang diperoleh, diinterpretasikan ke dalam tabel berikut untuk mengetahui tingkat kriteria masing-masing aspek efikasi diri dan peran guru geografi. Menurut Purwanto (2012) guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan diatas, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Perhitungan Deskriptif Persentase

Kategori	Persentase (%)
Sangat Tinggi	85 - 100
Tinggi	70 - 84
Sedang	55 - 69
Rendah	40 - 54
Sangat Rendah	25 - 39

(Sumber: Dimodifikasi dari Purwanto, 2012)

3.8.2 Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas merupakan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika memiliki data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dan juga digunakan grafik, yaitu normal probability plot.

Menurut Singgih Santosa (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significant*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi tidak normal.

3.8.3 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier bila signifikan (*linearity*) kurang dari 0,05. Menurut Ghozali (2016) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah

benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

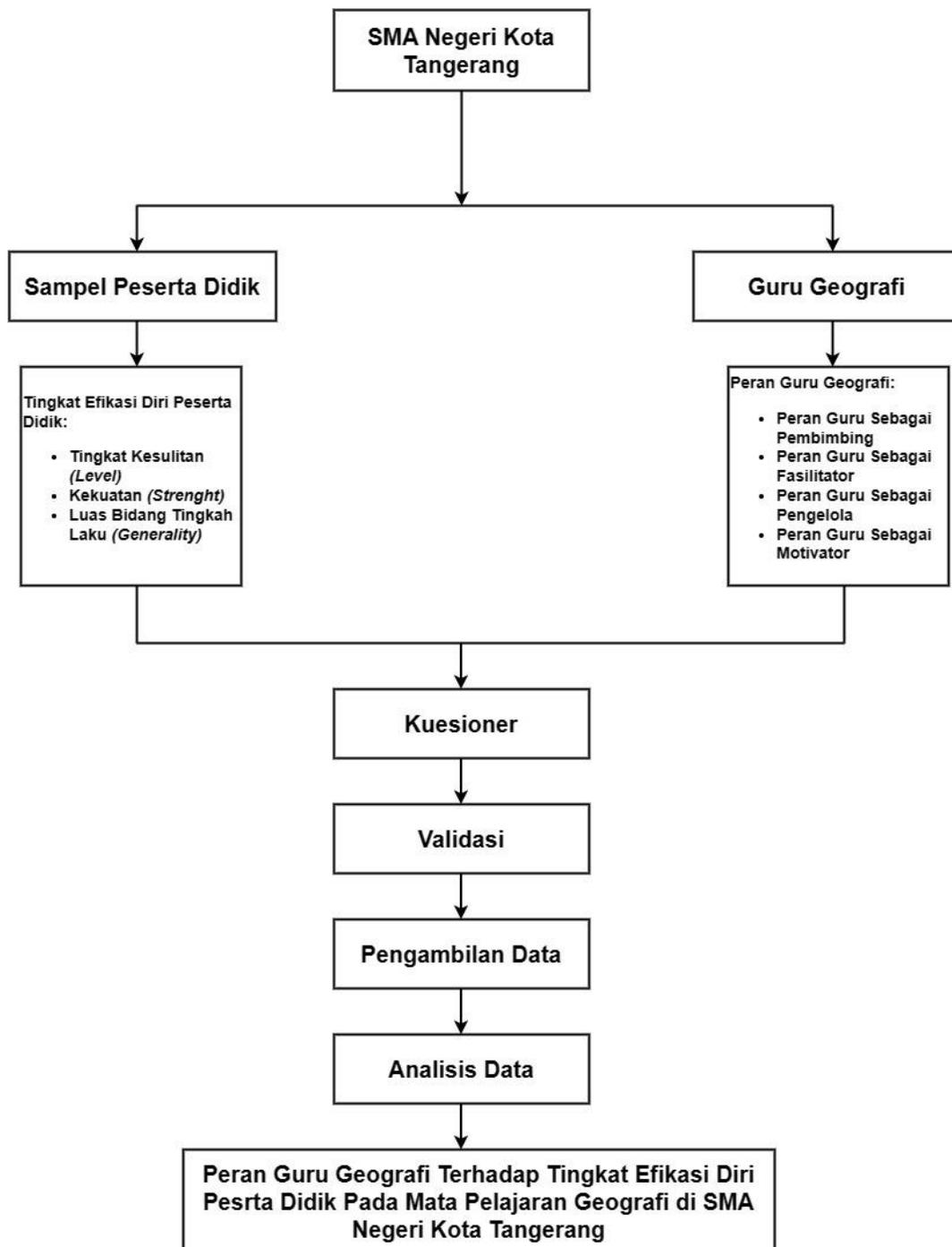
3.8.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2013) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun teknik uji regresi linier yang digunakan adalah teknik uji regresi linier sederhana.

Rumus regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui peran guru geografi (X) terhadap tingkat efikasi diri (Y). Pada penelitian ini untuk menghitung regresi linier peneliti menggunakan bantuan SPSS 23 dengan persamaan regresi sederhana yaitu $Y = a + bx$, yang dimana Y= Variabel terikat (Peran Guru) dan X= Variabel bebas (Efikasi diri).

3.9 Alur Penelitian

Alur penelitian yang akan dilakukan yang pertama dengan mengidentifikasi masalah lalu melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi saat pengambilan data. Persiapan dan validasi instrumen agar memenuhi syarat agar bisa dipakai dan diisi oleh responden, jika ada butir pernyataan yang tidak valid maka pernyataan tersebut dihapus. Setelah memvalidasi instrumen selanjutnya instrumen tersebut disebar kepada responden untuk diisi sebagai data untuk penelitian ini untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik. Data yang sudah diambil kemudiann diolah menggunakan spss untuk menghitung dan mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik.



Gambar 3. 4 Alur Penelitian